

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Gizi Kurang di Desa Danguran adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mayoritas pada usia 30 tahun sebanyak 10 responden (15,4%), Tingkat pendidikan mayoritas tamat perguruan tinggi sebanyak 28 responden (43,1%), responden sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 responden (29.1%), dan pendapatan keluarga sebagian besar < 2.389.872,78 sebanyak 58 responden (67.4%). Hasil dari 86 balita didapatkan sebagian besar balita perempuan sejumlah 46 responden (53.5%), dan untuk umur balita didapatkan rata-rata  $3.02 \pm 1.283$ .
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan gizi kurang pada balita kepada 86 responden sebagian besar pengetahuan ibu dikategorikan baik sebanyak 65 responden (75,6%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka ada beberapa hal yang menjadi saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi ibu balita

Dari data yang didapatkan diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu mengenai gambaran pengetahuan tentang pencegahan gizi kurang. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan pertumbuhan perkembangan balita dengan berperan aktif dalam pemantauan gizi balita melalui posyandu, mencari informasi tentang gizi dari sumber terpercaya, seperti tenaga kesehatan, melalui sosial media, maupun sosial media, buku,

2. Untuk bidan desa

Diharapkan bidan desa terus menggiatkan kegiatan posyandu disertai dengan pemberian PMT (Pemberian Makan Tambahan) yang memenuhi aspek gizi seimbang. Bidan dapat lebih rutin melakukan penyuluhan mengenai gizi balita, terutama pada ibu dengan pengetahuan rendah, dan memantau balita terutama balita

gizi kurang agar dilakukan kunjungan rumah ke rumah, memberikan makanan bergizi, susu, dll.

3. Bagi kader posyandu

Diharapkan kader posyandu dapat aktif untuk menyelenggarakan posyandu balita secara rutin setiap bulan untuk mengetahui dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

4. Bagi kepala desa dan tempat penelitian

Diharapkan memfasilitasi kegiatan posyandu, promosi kesehatan, seperti program pencegahan gizi kurang, cegah stunting maupun kegiatan lainnya melalui kebijakan desa, termasuk pengadaan media edukasi, dan mendukung kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan menambah instrument penelitian, dan menguji intervensi atau penyuluhan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan.